

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penyebab masalah dan pemecahan masalah yang penulis uraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan lemahnya pemahaman awak kapal terhadap peralatan keselamatan. Perlu diadakan pelatihan terencana dan berkesinambungan tentang peralatan keselamatan dan pentingnya keamanan dan keselamatan kerja. Selain itu pihak kapal harus melakukan *safety meeting* baik kepada ABK lama dan baru. Dan yang tidak kalah pentingnya, memberikan bahan pendukung berupa pedoman tertulis dalam bahasa Indonesia tentang peralatan kerja dan perlengkapan keselamatan.
2. Berkaitan dengan lemahnya koordinasi antar awak kapal, Nakhoda harus mengadakan pengarahan (*Safety Meeting dan Toolbox Meeting*). Melakukan peninjauan ulang terhadap komitmen dan kebijakan. Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, diperlukan pelatihan secara berkelompok atau latihan yang membutuhkan koordinasi dan kerjasama antara sesama awak. Ini bukan saja akan meningkatkan komunikasi antar awak, namun juga dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan di atas kapal. Dengan sering diadakannya pelatihan terutama dalam latihan berkelompok maka akan meningkatkan komunikasi antar awak kapal.

3. Terkait dengan kurangnya pelatihan tentang penggunaan peralatan keselamatan

Dalam upaya meningkatkan potensi kerja ABK perlu diadakan pelatihan yang mengacu pada peraturan *ISM CODE Elemen 6.5* yang menyatakan Latihan Keselamatan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan SMS.

Sebelum pelaksanaan setiap aktivitas pelatihan diadakan *safety meeting* terlebih dahulu yang diikuti oleh ABK yang akan melakukan suatu aktivitas pekerjaan, dimana didalam pertemuan tersebut menentukan jenis atau suatu pelatihan, lokasi pelatihan, alat yang akan dipergunakan termasuk alat-alat keselamatan kerja dan mengatur penempatan personilnya. Perlunya melakukan pengenalan prosedur kerja.

Pihak kapal perlu melakukan pengecekan kelayakan dan perawatan peralatan/ perlengkapan keselamatan. Jika diperlukan, melakukan penggantian peralatan/ perlengkapan keselamatan yang ada jika yang tersedia dinilai sudah tak layak pakai.

Selain itu, pihak kapal perlu membuat jadwal pelatihan terencana (*training schedule*). Tingginya jam kerja bukan saja akan menurunkan niat atau kemauan awak dalam menjalani pelatihan, namun juga menurunkan tingkat konsentrasi dan daya tangkap. Sehingga pelatihan perlu diadakan pada waktu dan situasi yang tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keselamatan kerja dan untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal dapat diambil disarankan sebagai berikut :

1. Sebelum berkerja, usahakan diadakan pertemuan singkat (*Toolbox Meeting*) sesuai aturan yang berlaku di atas kapal, yang mengacu pada sistem manajemen keselamatan perusahaan dan kapal.
2. Usahakan diadakan pertemuan (*Safety Meeting*) dan latihan-latihan keselamatan secara berkala sesuai jadwal. Agar para ABK mengerti cara penggunaan alat-alat keselamatan, tahu letaknya dan memahami fungsi dari alat tersebut
3. Sesuai aturan dalam *ISM Code* elemen 6.3, disarankan perusahaan harus membuat prosedur untuk menjamin setiap personil baru dan personil yang dipindahkantugaskan ke bagian baru harus diberikan pengenalan tentang tugas-tugasnya yang baru. Untuk menunjang keselamatan kerja di atas kapal, disarankan kepada perusahaan untuk mengirim alat-alat keselamatan kerja yang sesuai dengan standar internasional. Seluruh ABK kapal harus disiplin, terampil dan merawat alat-alat keselamatan kerja di atas kapal.

